

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program Pendidikan di perguruan tinggi dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Arifin, 2014). PKL merupakan salah satu tahapan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi Gizi Klinik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. PKL MIG memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menghadapi situasi kerja yang nyata dilapangan agar dapat mengetahui terkait berbagai masalah gizi pada masyarakat beserta penanggulangan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya dampak dari permasalahan gizi tersebut. Salah satu upaya dalam mengurangi terjadinya masalah gizi masyarakat yaitu dengan adanya program keluarga sadar gizi (Kadarzi). Kadarzi bertujuan untuk tercapainya keadaan gizi optimal untuk seluruh anggota keluarga (Wardoyo, 2017).

Pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 747/Menkes/SK/VI/2007 mengenai pedoman operasional keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) di Desa siaga, pemerintah melalui kementerian Kesehatan telah berupaya melakukan perbaikan gizi melalui Desa Siaga dengan program Kadarzi. Untuk mewujudkan perilaku Kadarzi dapat dilakukan dengan upaya pemberdayaan keluarga dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kadarzi (Septian dan Helmy, 2013).

Kadarzi merupakan suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Suatu keluarga disebut Kadarzi apabila telah berperilaku gizi yang baik dengan memperhatikan 5 indikator yaitu menimbang berat badan secara teratur, memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi sejak

lahir sampai usia 6 bulan, mengkonsumsi beraneka ragam pangan, menggunakan garam beryodium dan mengkonsumsi suplemen gizi (TTD, kapsul vitamin A dosis tinggi) sesuai anjuran (Depkes RI, 2007).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target secara nasional dari pelaksanaan Kadarzi yaitu 80% keluarga harus menerapkan perilaku Kadarzi. Perilaku Kadarzi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 yang telah mencapai target nasional yaitu menimbang berat badan secara rutin di posyandu dan penggunaan garam beryodium. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sebesar 76,98%, keluarga yang menggunakan garam beryodium 93,9%. Anak balita yang mendapatkan kapsul vitamin A sebesar 79,20% dan perilaku konsumsi sayur dan buah setiap hari 59,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil kuisioner kadarzi yang telah disebarakan di wilayah Perumahan Kebonsari RT 4 RW 35 ditemukan masalah gizi yaitu rendahnya konsumsi protein hewani serta sayur dan buah pada balita. Rendahnya konsumsi protein hewani dan sayur buah menyebabkan permasalahan gizi balita seperti, Stunting, KEP (Kekurangan Energi Protein), dan anemia. Masalah gizi tersebut dapat dicegah dengan pemenuhan gizi seimbang. Gizi seimbang merupakan susunan konsumsi pangan sehari-hari yang mengandung asupan zat gizi yang sesuai dengan konsumsi kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan keseimbangan aktivitas fisik, keanekaragaman pangan, perilaku hidup bersih, serta pemantauan berat badan normal (Kemenkes, 14).

Pada PKL MIG yang dilaksanakan di Perumahan Kebonsari Indah, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dengan penyelenggaraan program gizi terkait konsumsi makanan sehat dan bergizi untuk balita yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam memberikan makanan sesuai gizi seimbang untuk balita.

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Perumahan Kebonsari Indah?
2. Apa saja faktor penyebab masalah gizi prioritas di Perumahan Kebonsari Indah?
3. Bagaimana alternatif pemecahan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan masalah gizi prioritas di Perumahan Kebonsari Indah?

4. Apa upaya intervensi gizi yang dapat dilakukan agar dapat menanggulangi masalah gizi prioritas di Perumahan Kebonsari Indah?
5. Bagaimana bentuk monitoring dan evaluasi berdasarkan intervensi di Perumahan Kebonsari Indah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan PKL MIG ini adalah agar mahasiswa mampu merancang, membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi sesuai dengan masalah gizi prioritas yang terdapat di kelurahan daerah tempat tinggal mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi yang ada di masyarakat daerah tempat tinggal mahasiswa.
- b. Menentukan prioritas masalah sesuai dengan analisis situasi yang sudah dilakukan.
- c. Membuat problem tree sebab akibat masalah gizi prioritas di daerah tempat tinggal mahasiswa.
- d. Membuat dan merancang alternatif pemecahan masalah dari masalah gizi prioritas.
- e. Merancang intervensi gizi sesuai dengan masalah gizi prioritas.
- f. Mengimplementasikan intervensi gizi yang sudah dirancang sesuai dengan masalah gizi prioritas .
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi intervensi gizi.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai gizi kepada masyarakat agar dapat mencegah dan menanggulangi masalah gizi yang dapat terjadi.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian bagi dosen maupun mahasiswa dan pengembangan bidang ilmu yang relevan sesuai dengan kondisi di masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah mahasiswa terkait ilmu gizi, melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dalam menghadapi masalah gizi yang ada di masyarakat serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.